

BAB IV

ANALISIS KONSEP CINTA MENURUT QURAISH SHIHAB

A. Makna Cinta Menurut Quraish Shihab

Apakah cinta itu? Kata ini termasuk salah satu kata yang paling menyenangkan didengar dan diucapkan, bahkan wujudnya didambakan dan diusahakan oleh semua pihak.

Dalam mendefinisikan Cinta Quraish Shihab memulainya dengan kosakata karena menurut beliau kosakata sering kali dapat memberi gambaran substansi yang ditunjukkannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan arti cinta antara lain (1) *Suka Sekali; sayang benar*; (2) *Kasih sekali, terpikat (antara lelaki dan perempuan)*; (3) *ingin sekali, berharap sekali*; (4) *rindu*; (5) *susah hati*.

Makna di atas dapat dinilai sebagai sinonim atau penjelasan dari kata cinta menggambarkan paling tidak sebagian dari perasaan hati siapa yang mengalami cinta, yakni pecinta terhadap objek cintanya sangat suka sekali dan sayang benar. Hatinya diliputi oleh rahmat dan kasih sayang terhadap objek, dan pada saat yang sama terpikat olehnya sehingga selalu rindu dan berharap hal-hal yang menyenangkan. Di samping itu, tidak jarang juga si pecinta mengalami kesusahan hati akibat kerinduannya atau keraguannya tentang tanggapan yang dicintainya terhadap pecinta. Sukar hati bila yang didambakan tidak menyambut uluran hatinya.¹

¹M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta, ...*22.

Pembahasan tentang cinta biasanya dimulai dengan pertanyaan mengenai hakikat cinta. Apakah ada hakikatnya atau dia waham dalam arti ia adalah sebuah konsep irasional sehingga tidak dapat dijelaskan secara rasional. Ada lagi yang menyatakan bahwa cinta berkaitan dengan sesuatu yang hakiki tetapi sesuatu itu nyaris tidak dapat terjangkau oleh nalar atau tidak bisa dijelaskan oleh logika.

Menurut Quraish Shihab, semua keterangan tentang cinta dapat benar tetapi kebenaran bagi perumusanya. Semua dapat benar tapi tidak utuh. Itu karena cinta adalah “kerja jiwa” atau ruh.

Di sisi lain, salah satu yang mengakibatkan panjang dan beragamnya pengertian cinta adalah karena objeknya bermacam-macam. Ada cinta kepada Allah, ada juga kepada manusia, bahkan ada cinta kepada tanah air, binatang dan benda-benda tak bernyawa. Masing-masing cinta itu memiliki substansi dan indikator yang dapat berbeda antara satu dengan yang lain.²

Dalam menjelaskan pengertian cinta Quraish Shihab ditanya di youtube pada channel Najwa Shihab beliau mengatakan “*Cinta adalah dialog antar dua aku*”, dan ini sebagaimana yang dituliskan Quraish Shihab di bukunya “*jawabannya adalah cinta*”.

Cinta adalah dialog bisa diterima jika cinta yang dimaksud adalah cinta antarmanusia, sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa cinta itu memiliki objek yang beragam sehingga bisa melahirkan pengertian yang bermacam-macam sesuai dengan objeknya.

Cinta dan Benci

²M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta, ...* 20.

Para pakar bahasa menyatakan: jalan tercepat untuk memahami substansi sesuatu adalah mengenal lawannya. Dengan contoh kalau anda ingin mentahui apa yang dinamai *gair* maka ketahuilah apa yang dinamai *nyata*. Begitu pula apa yang dinamakan dengan cinta dan benci.³

Cinta dan Cemburu

Kata cemburu dapat diartikan sebagai

1. Rasa tidak senang melihat/mengetahui orang lain beruntung (iri hati)
2. Emosi yang melahirkan semangat/aktivitas guna membela apa yang diyakini baik dan benar, seperti bela agama atau Tanah Air
3. Rasa tidak enak dan khawatir akan hilang atau berkurangnya sesuatu yang disenangi akibat satu dan lain sebab
4. Perasaan atau pikiran dan tingkah laku yang muncul pada saat seseorang merasa atau menduga secara benar atau keliru bahwa hubungannya dengan seorang terancam pudar bahkan berkurang atau putus akibat ulah pihak lain, baik pihak lain itu menyadari dampak apa yang dilakukannya maupun tidak.⁴

Perasaan cemburu dapat menimpa siapa pun yang sedang mengalami cinta, baik lelaki dan perempuan, tua atau muda, bahkan anak kecil terhadap adik atau kakaknya dalam kadar yang berbeda-beda. Karena itu, cemburu selalu mewujud di hati pencinta, bahkan dapat dikatakan bahwa cemburu adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam memelihara gelora cinta yang sehat.

³M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*, ... 33.

⁴M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*, ... 35.

Cinta antarpasangan menciptakan sesuatu yang dinamai cemburu guna mengingatkan masing-masing tentang “aku”-nya, sehingga keduanya kembali sadar bahwa mereka adalah dua “aku” yang berdialog dan bertemu untuk satu tujuan, bukannya dua “aku” yang dilebur menjadi satu.⁵

Menurut Quraish Shihab sendiri cemburu itu terbagi atas dua kategori yaitu; pertama, kecemburuan yang melahirkan upaya memelihara keutuhan kelanjutan cinta/rumah tangga sekaligus membendung segala yang dapat menghancurkannya. Inilah menurut Quraish Shihab kecemburuan yang wajar bahkan perlu. Kedua, kecemburuan yang lahir dari rasa takut dan kegelisahan berlebihan yang mengakibatkan tercabutnya “kebebasan yang wajar” bagi kekasih dan lahirnya larangan-larangan yang melampaui batas. Inilah kecemburuan yang terlarang. Karena cinta harus diperoleh melalui perjuangan yang diliputi oleh kebebasan yang bernapaskan kendali budaya dan agama.⁶

Peran Akal dalam Cinta

Dari tinjauan atau penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa cinta adalah produk kalbu dan berada di wadah kalbu. Cinta adalah ekspresi perasaan, sehingga bagaimana peran akal dalam hal cinta. Dengan akal, kita mengetahui dan memperoleh pengetahuan, sedangkan dengan hati kita mencintai dan berkasih sayang. Dengan hati, kita merasa gembira dan sedih bahkan dengan hati kita beriman. Apa yang dianut oleh akal berupa ilmu tidaklah sulit untuk dihapus bahkan ketika ada argumen lain yang mengalahkan logika sebelumnya, tetapi apa yang

⁵M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta, ...* 35.

⁶M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta, ...* 37.

dibenarkan atau dirasakan oleh hati lebih sulit untuk ditinggalkan walau akal membuktikan kesalahannya.⁷ Jelas akal dan kalbu berbeda, karen itu mestinya mereka saling melengkapi, bahkan pertemuannya mengantar pada keharmonian hidup dan cinta tulus yang membara sekaligus menghasilkan analisis pemikiran yang jitu.

Menurut Quraish Shihab sendiri cinta tidak harus dibarengi dengan pembenaran akal, namun cinta yang ditemani oleh akal akan sangat jauh terhunjam di akal dan kalbu si pencinta sekaligus ia akan sangat luhur dan sejati.⁸ Tetapi kalau tidak dapat dipertemukan keduanya, biarlah masing-masing berjalan dalam jalurnya. Itu dapat diterima selama dalam jalur yang dibenarkan agama dan budaya.

Sumber Cinta

Objek-objek yang dicintai boleh jadi pada hakikatnya buruk tetapi jika ia telah dihiaskan ke hati manusia sehingga dinilainya sebagai hiasan, maka ketika itu ia akan menyukai dan mencintainya. Sebaliknya, bisa jadi ada objek yang disukai seseorang tetapi ia tidak memandangnya sebagai hiasan bahkan bisa jadi memandangnya buruk.

Menurut Quraish Shihab sumber cinta itu jika yang bersemayam di hati itu wajar dan sesuai dengan fitrah serta tuntunan Ilahi, maka di sana terdapat peranan Allah. Tetapi jika sebaliknya, maka yang berperan adalah setan dan nafsu manusia.⁹

⁷M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*, ... 40.

⁸M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*, ... 43.

⁹M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*, ... 46.

Macam-Macam dan Tingkat-tingkat Cinta

Ada tiga macam/tingkatan cintan

1. Cinta Instingtif. Ini adalah sikap tertarik kepada sesuatu yang lahir dari kombinasi insting sebagai makhluk hidup dengan hormon yang menimbulkan berahi dan energi yang halus. Yang terhias dengan cinta instingtif ini biasanya dinamai romantis. Cinta ini dapat menjadi dasar bagi lahirnya cinta yang lebih dalam
2. Cinta emosional. Cinta ini membuat seseorang menjadi “melekat” pada dicintainya, misalnya cinta pada orang tua, anak, pasangan hidup, sahabat serta terhadap orang-orang tertentu yang dirasakan begitu dekat dan melekat dengannya bahkan bagaikan belahan jiwanya.
3. Cinta murni yang tidak didorong oleh sesuatu selain kesadaran bahwa objek cinta sangat wajar dan perlu dicintai karena aneka keistimewaan yang melekat padanya sehingga objek itu sangat wajar dicintai bahkan pencintan merasa butuh mencintainya tanpa imbalan. Cinta ini biasa juga dinamakan *platonic love* (idealisme). Objeknya bisa manusia, bisa juga Tuhan. Inilah puncak cinta dan inilah antara lain yang tergambar dari cinta para sufi kepada Allah swt.¹⁰

Ada juga pakar yang merujuk kepada kosakata Bahasa Arab untuk menarik darinya macam-macam atau tingkatan-tingkatan cinta.

1. Tahap pertama dinamai *Mail* yakni adanya kecenderungan hati kepada objek yang ditangkap oleh indera, khususnya penglihatan dan pendengaran,

¹⁰M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta, ...*28.

lalu *mail* itu mengambil tempat di hati, selanjutnya melahirkan *kehendak* bergerak maju menuju yang dicintai. Ini dinamai *hawa*

2. Tahap kedua setelah *Mail* berkembang maka ia akan menghasilkan *Shababah* yang berarti menumpahkan/menuangkan karena isi hati si pencinta tumpah ruah kepada objek atau bagaikan air terjun yang tumpah ke lembah yang lajunya tidak dapat ditahan.
3. Bila lebih kuat dari *shababah* maka dinamakan *gharam* yang makna dasarnya adalah terus menemani, karena si pencinta terus menemani atau ditemani oleh objek yang dicintainya. Kemana pun ia pergi, ia selalu bersamanya paling tidak khayalannya tidak luput dari benaknya.
4. Kalau lebih kuat lagi dinamai *syaqaf* yang terambil dari kata *syuqaf al-qalb* yakni selaput yang menutupi organ hati. Maksudnya, cinta telah sedemikian kuat sehingga telah sampai ke selaput hati atau telah menembus selaput hati sehingga mencapai lubuk hati. Kata ini antara lain menggambarkan bahwa cinta yang berada di dalam hati telah meresap dan terlindungi dari segala sesuatu sehingga hidup mati si pencinta telah menyatu dengan kekasihnya.
5. Kalau cinta lebih kuat dari *syaqaf*, ia dinamai 'isyq. Kata ini dalam konteks rasa menjadikan seseorang melampaui batas dalam cintanya sehingga mengantarnya menderita karena kerinduan.
6. Kalau lebih dari *isyq* adalah *tatayyuman* atau tunduk bagaikan beribadah yang merupakan ketundukan mutlak terhadap sesuatu yang tidak diketahui hakikat zatnya.¹¹

¹¹M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 30.

B. Objek Cinta

1. Cinta Kepada Allah

Dalam mengatakan kita sudah cinta kepada Allah tahap pertama yang perlu dilakukan menurut Quraish Shihab adalah mengenal Allah. Untuk mengenal Allah itu ada dua pendapat yang pertama mengatakan “Saya tidak mengenal kecuali Allah” ucapan ini benar, sebagaimana juga ada yang mengatakan “Saya tidak mengenal Allah”. Walaupun yang pertama menetapkan dan yang kedua menafikan, namun keduanya dapat benar jika masing-masing dilihat dari sisi yang berbeda.

Dalam konteks pengenalan terhadap Allah, Quraish Shihab mengungkapkan ilustrasi yang indah dari ulama besar Abdul Karim al-Khatib (1910 M-1985 M) yang menulis dalam bukunya *Qadiyat al-Uluhiyah Baina al-Falsafah Wa ad-Din*, yaitu;

Yang melihat/mengenal Tuhan, pada hakikatnya hanya melihat-Nya melalui wujud yang terhampar di bumi serta yang terbentang di langit. Yang demikian itu adalah penglihatan tidak langsung serta memerlukan pandangan hati yang tajam, akal yang cerdas lagi kalbu yang bersih. Mampukah Anda dengan membaca kumpulan syair seorang penyair, atau mendengar gubahan seorang komposer dengan melihat lukisan pelukis atau pahatan pemahat-mampukah Anda dengan melihat hasil karya seni mereka mengenal mereka tanpa melihat mereka secara langsung? Memang Anda bisa mengenal selayang pandang tentang mereka, bahkan boleh jadi melalui imajinasi Anda menyangkut para seniman itu bersifat pribadi dan merupakan ekpresi dari perasaan Anda sendiri. Demikian juga yang dialami orang lain yang berhubungan dengan para seniman itu, masing-masing memiliki pandangan pribadi yang berbeda dengan yang lain. Kalaupun ada yang sama, persamaan itu dalam bentuk gambaran umum menyangkut kekaguman dalam berbagai tingkat. Kalau demikian itu adanya dalam memandang seniman melalui karya-karya mereka maka bagaimana dengan Tuhan, sedang Anda adalah setetes dari cipataan-Nya?¹²

¹²M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 62.

Menurut Quraish Shihab untuk mengenal tuhan kita harus mengenal diri kita sendiri. Sebagaimana ungkapan lama yang terkenal dalam literatur agama Islam.

“siapa yang mengenal dirinya maka dia telah mengenal Tuhannya”.

Manusia menurut penyair India kenamaan Rabindranath Tagore (1861 – 1941) pernah menulis kesan bahkan pertanyaannya tentang manusia, cinta dan kehidupan, antara lain “apakah hidup kita adalah jasad kita sehingga jika jasad kita punah, hidup kita pun punah? Ataukah hidup itu sesuatu selain jasad sedang jasad hanyalah wadahnya? Kalau hidup sekedar jasad maka itu tidak wajar untuk dipikul untuknya keletihan. Hewan dan serangga pun hidup dan mati sehingga persoalannya bagi manusia adalah jasad yang hidup dan mati, maka manusia sama saja dengan hewan dan serangga tapi apakah memang mereka sama dengan kita?

Jawabannya pasti tidak. Manusia berpikir, sedangkan mereka (hewan) tidak berpikir. Dalam benaknya manusia menyimpan sekian banyak hal, sedangkan binatang dan serangga tidak demikian. Manusia memiliki sejarah yang berkembang maju, sedangkan binatang tidak memilikinya. Manusia mencintai dan setia. Manusia memiliki akal yang dapat menyadari atau tidak menyadari. Manusia berkemajuan terdorong oleh tabiatnya. Manusia adalah makhluk sosial yang dalam dirinya terdapat secercah cahaya yang mendorongnya menuju ketinggian, yang mengantarnya berusaha mewujudkan kebaikan dan menghindarkan kejahatan. Manusia mengetahui kesalahan dan kebenaran, dosa dan kesucian. Bagaimana dia mengetahuinya? Apakah dengan insting atau dengan pengamatan dan renungan? Kalau dengan insting maka itu adalah khusus baginya, tidak dimiliki hewan, sedang

kalau itu ditemukannya dengan pengamatan dan renungan maka itu adalah keistimewaan yang dianugerahkan kepadanya yang tidak dianugerahkan kepada makhluk selain manusia.”¹³

Jawaban tentang siapa manusia tetap saja belum/tidak mendapat jawaban tuntas. Menurut Quraish shihab kita dapat berkata bahwa bahasan tentang siapa manusia yang telah dilakukan oleh berbagai pakar di aneka masa, generasi dan disiplin ilmu namun tetap saja apa yang diketahui tentang manusia masih jauh lebih sedikit daripada apa yang tidak diketahui.

Menurut Quraish Shihab apa yang diinformasikan oleh akal tentang apa dan siapa Tuhan hanya setetes dari samudera. Kalaulah semua hasil pemikiran manusia dikumpulkan maka itu pun hanyalah sebutir dari alam raya ini dan itu hanyalah sedetik dari wahyu yang terbentang ini. Ketika Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a ditanya, bagaimana Engkau mengenal Tuhanmu? Beliau Menjawab, “ Aku mengenal Tuhan melalui Tuhanku seandainya Dia tak wujud, Aku tak mengenal-Nya”. Selanjutnya, ketika beliau ditanya, “ Bagaimana engkau Mengenal-Nya? Beliau menjawab, “ketidakmampuan mengenal-Nya adalah pengenalan.”

Jika demikian, “apa pun yang tergambar dalam benak siapa pun tentang Allah walau dalam imajinasi maka Allah tidak demikian.” Semua gambaran yang dapat dijangkau oleh indra dan imajinasi manusia tentang zat yang Maha Sempurna itu tidak mungkin benar sehingga seandainya ada makhluk yang menduga telah menjangkau-Nya Maka itu hanyalah ilusi belaka. “ketuhanan” adalah sesuatu yang hanya dimiliki Allah, tidak dapat tergambar dalam benak bahwa ada sesuatu yang

¹³M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 64.

mengenal-Nya kecuali Allah atau yang sama dengan-Nya dan karena tidak ada yang sama dengan-Nya, maka tidak ada yang mengenal-Nya kecuali Allah.” Demikian menurut al-Ghazali dalam bukunya, *al-Maqshad al-Asna*.

Menurut Quraish Shihab sendiri manusia bisa mengenal Allah adalah dengan cara memahami makna-makna asmaul husna. Memahami makna asmaul husna itu harus selalu dikaitkan dengan syarat *laysa kamitslihi syaiun* (tidak ada yang serupa dengan dengan-Nya). Manusia dapat mengenal Allah tetapi hanya pengenalan yang terbatas.¹⁴ Hal ini sesuai dengan pandangan al-Tustari bahwa *Mahabbah* harus mengikuti ma’rifat, karena ma’rifat adalah syarat dalam *Mahabbah*, dan seseorang tidak akan mencintai sesuatu kecuali setelah ia mengenalnya.¹⁵

Menurut al-Ghazali ada tiga potensi manusia untuk mengenal Allah yaitu Perama, pengetahuan tentang makna nama nama Allah yang indah itu dalam bentuk mukasyafah dan musyahadah sehingga hakikatnya demikian jelas berdasarkan argumen yang tidak disentuh oleh kesalahan.

Kedua, merasakan keagungan dari apa yang tidak diketahui pada tingkat sebelumnya di atas sehingga mendorong untuk bersifat dengan sifat-sifat yang Maha Agung itu sesuai dengan kemampuan masing-masing, agar dapat mendekat kepada-Nya dengan kedekatan sifat bukan tempat, dan dengan demikian, manusia mirip dengan para malaikat dengan kata lain dengan dekat/didekatkan di sisi Allah.

¹⁴M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,...66.

¹⁵Yayan Mulyana, “Konsep *Mahabbah* Imam al-Tustari,” *Syifa Al-Qulub* 1,2, Vol. 113, Januari 2017, 121.

Ketiga, upaya yang sungguh-sungguh untuk meraih sepanjang kemampuan sifat-sifat ilahi itu, menghiasi diri dan berakhlak dengannya, sehingga ia menjadi seorang rabbani dan ketika itu yang bersangkutan menjadi teman para malaikat.¹⁶

Dalam konteks mengenalkan diri-Nya, Allah mengarahkan manusia agar memperhatikan dirinya sebagai makhluk dan mengamati alam raya. Ketika manusia diciptakan, Tuhan melengkapinya dengan aneka potensi untuk berhubungan dengan-Nya. Itu adalah fitrah atau jati diri manusia yang mendorongnya berhubungan dengan-Nya.

Seorang muslim dituntut untuk menyatakan keIslamannya dengan bersyahadat secara tulus, benar, dan nyata menyangkut dua hal. Yang pertama, Tiada tuhan selain Allah; kedua, Muhammad adalah pesuruh Allah. Yang dimaksud dengan syahadat adalah kesaksian yang diucapkan berdasarkan pengetahuan yang bersumber dari pembenaran hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Beberapa hal yang perlu digarisbawahi tentang syahadat ini.

Pertama, kesaksian itu berdasarkan pengetahuan sehingga bukan sekedar ucapan tanpa mengetahui kandungan maknanya.

Kedua, kesaksian yang mengandung penafian adanya Tuhan yang ditaati atau sesuatu yang berdiri sendiri yang diyakini atau diakui bahwa ia dapat memberi manfaat atau mudarat tanpa bantuan Allah.

Ketiga, menyaksikan atau menetapkan dengan mantap di benak bahwa tiada Tuhan yakni sesuatu apa pun yang boleh dipatuhi kecuali Allah Tuhan yang Maha Esa.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 64.

Allah sangat mencintai makhluk-Nya yang tidak akan membiarkan cinta makhluk-Nya bertepuk sebelah tangan. Allah menamai dirinya dalam asmaul husna al-Wadud. Bentuk kata ini dapat dipahami dalam arti subjek dan objek yakni yang mencintai dan dicintai. Kata ini tidak digunakan kecuali jika tampak bukti cinta itu dalam kehidupan nyata. Maka, jika kita berkata Allah itu wadud berarti Dia mencintai dengan kecintaan yang bekas/bukti cinta itu tampak dalam kehidupan nyata. Dia pun dicintai makhluk-Nya dengan cinta yang seharusnya nyata yang lahir bila mereka menggunakan dengan baik dan benar aneka potensi yang dianugerahkan Allah kepada mereka semua. Semua manusia memang dianugerahi naluri cinta. Kemudian bagaimana usahanya untuk meraih dan menjali cinta itu.¹⁷

Secara naluriah, manusia memiliki kecenderungan pada keadilan, kebenaran, kebajikan, dan kedamaian. Maka jika manusia menyadari semua itu akhirnya dia akan mencintai Allah karena Allah yang mempunyai sifat-sifat itu. Allah Maha Adil, Maha Bijak, Maha Benar, dan Maha Damai. Dengan demikian, siapa yang mencintai atau menyukai keadilan maka tentu dia akan mencintai-Nya karena Dia Maha Adil, demikian juga dengan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul husna.

Cinta dan dicintai juga terdapat pada QS. Al-Maidah [5]: 54. Sebagaimana yang sudah tercantum di Bab II pada ayat ini menjelaskan ciri-ciri mereka yang dinilai sebagai pecinta-pecinta Allah. Disana disebutkan empat sifat mereka.¹⁸

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 74.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 76.

Sifat pertama adalah Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai Allah. Cinta Allah kepada hamba-Nya dipahami oleh pakar-pakar al-Qur'an dan Sunnah dalam arti limpahan kebajikan dan anugerah-Nya.¹⁹ Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari melalui Abu Hurairah r.a. yang sudah disebutkan pada Bab II.

Sifat kedua adalah bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin, bersikap tegas terhadap orang-orang kafir. Sifat ini lahir dari kecintaan kepada Allah. Seorang yang cinta kepada Allah akan menjadi seorang arifbijaksana. Sedangkan, seorang arif akan selalu gembira dan senyum, bersikap lemah lembut karena jiwanya dipenuhi oleh sifat Allah yang paling dominan yaitu rahmat dan kasih sayang. Sikap tegas kepada orang kafir bukan berarti memusuhi pribadinya, atau memaksakan mereka memeluk Islam, atau merusak tempat ibadah dan menghalangi mereka melaksanakan tuntutan agama dan kepercayaan mereka. Tetapi yang dimaksud dengan bersikap tegas adalah terhadap permusuhan mereka atau upaya-upaya mereka dalam melecehkan ajaran agama dan kaum muslimin.

Sifat ketiga yaitu mereka berhijad di jalan Allah. Jihad yang dimaksud tidak terbatas dalam bentuk mengangkat senjata, tetapi termasuk juga upaya-upaya membela Islam dan memperkaya peradabannya dengan lisan dan tulisan sambil menjelaskan ajaran Islam dan menangkal ide-ide yang bertentangan denganya, lebih-lebih yang memburukkannya.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Volume 3* (Pisangan Ciputat: Lentera Hati, 2002), 158.

Sifat keempat adalah tidak takut kepada celaan pencela. Sifat ini tidak hanya terbatas menyangkut jihad tetapi mencakup sifat-sifat yang disebut sebelumnya. Mereka tidak takut dicela bahwa mereka tidak toleran tidak juga khawatir dituduh fanatik dan fundamentalis jika menegakkan ukhuwah Islamiah.²⁰

Proses lahirnya *Mahabbah* (Cinta Ilahi)

Langkah pertama yang mesti dilakukan untuk mencapai Cinta Ilahi adalah iman/percaya pada keesaan-Nya. Ini mendorong seseorang untuk berusaha mengenal tuntutan-Nya yang kemudian akan bertekad mematuhi-Nya “cinta adalah kepatuhan”.

Kau mendurhakai Tuhan lalu kau mengaku mencintai-Nya?
Ini sungguh-demi hidupku dalam pandangan nalar sangat aneh.
Jika memang kau jujur mencintai-Nya, pastilah kau patuh kepada-Nya,
Karena pencinta selalu patuh kepada dicintainya.²¹

Kepatuhan bermula dari rasa takut yang karena pengenalan yang lebih dekat, rasa takut itu kemudian meningkat sehingga ia disertai rasa kagum. Ketika rasa ini telah mantap maka rasa takut bercampur kagum itu meningkat melahirkan harapan dan ini meningkat lagi sehingga melahirkan cinta. Kalau cinta telah bersemayam di kalbu maka lahir kerinduan kepada-Nya. Dalam kerinduan itu si pecinta merasakan *uns* (keharmonisan) hubungan dengan Allah sehingga dia merasakan ketenangan. Kalau sudah merasa ketenangan, maka ketika siang dan malam, sendiri atau keramaian akan merasakan suasana kenikmatan.²²

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Volume 3* (Pisangan Ciputat: Lentera Hati, 2002), 159-160.

²¹M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 80.

²²M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 80.

Tulis Ibnu al-Qayyim dalam bukunya, *Madarij as-Salikin*, ibadah pada dasarnya adalah cinta kepada Allah, bahkan satu-satunya cinta. Semua cinta itu harus tertuju kepada-Nya sehingga pencinta tidak mencintai selain-Nya. Kalaupun mencintai selain-Nya, cintanya itu demi karena Allah dan dalam keridaan-Nya.

Posisi manusia cinta kepada Allah

Hubungan kita dengan Allah seharusnya bersinambungan berdasarkan *take and give* sesuai kemampuan masing-masing manusia. Tidaklah wajar seseorang mengharapkan anugerah, sedangkan dia dalam keadaan menjauh dari pemberi anugerah apalagi mendurhakainya. Demikian juga dengan Allah; kendati Allah masih memberi anugerah hidup, kebutuhan, dan hiasan hidup bahkan melimpah kepada yang mendurhakai-Nya, tapi anugerah itu bukan cinta-Nya. Jika ingin meraih cinta-Nya, melangkahlah mendekat kepada-Nya. Semakin mendekat semakin melimpah cinta-Nya hingga sampai pada satu tingkat yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata sebagaimana keadaan mereka yang mencapai peringkat tertinggi dari cinta Ilahi.²³

Kita dapat mengukur cinta yang diperoleh dari Allah itu dengan melihat surah Ali ‘Imran ayat 31 sebagaimana yang sudah tercantum pada Bab II yang artinya: *katakanlah, "jika kamu mencintai Allah, ikutilah Allah, ikutilah aku dengan sungguh-sungguh, niscaya Allah mencintai dan mengampuni dosa-dosamu."* Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Jika demikian menurut Quraish Shihab, cinta yang dianugerahkan Allah sesuai dengan kadar pengikutan dan keteladanan kepada Rasul, mengikuti beliau

²³M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 93.

dalam hal-hal yang bersifat wajib baru akan mengantarkan seseorang ke pintu gerbang cinta.

Hal ini juga sejalan dengan Al-Tustari ciri cinta kepada Allah ialah mencintai Al-Qur'an ciri cinta kepada Al-Qur'an cinta kepada nabi saw, ciri cinta kepada nabi cinta kepada sunahnya, ciri cinta kepada sunahnya cinta kepada akhirat, ciri cinta kepada akhirat membenci dunia, dan ciri membenci dunia ialah tidak mengambilnya terlalu berlebihan dan hanya untuk bekal akhirat.²⁴

2. Mencintai Rasulullah Saw

Quraish Shihab menyebutkan di dalam buku "Jawabannya adalah cinta" bahwa bukti cinta kepada kepada Nabi Muhammad Saw. Ada tiga hal yaitu; bershalawat atau senantiasa lidahnya menyebut-nyebut namanya serta kebaikannya, kemudian akan berusaha meneladaninya, dan menonjolkan keindahan dan kebaikan Nabi Muhammad Saw.

a. Bershalawat

Rasul adalah sosok yang membawa ajaran spiritual yang diyakini umat Islam sebagai ajaran yang membahagiakan di dunia dan di akhirat. Berdasarkan pernyataan ini Nabi Muhammad adalah sosok manusia yang paling besar sekaligus paling wajar dibalas jasanya. Namun, apa pun yang dipersembahkan itu tidaklah cukup. Nah, dalam konteks upaya membalas jasa dan berterima kasih kepada Nabi Muhammad saw. Itulah maka datang perintah Allah agar umat manusia bershalawat. Perlu diingat bahwa pernyataan tentang keharusan mencintai beliau,

²⁴Yayan Mulyana, "Konsep *Mahabbah* Imam al-Tustari," *Syifa Al-Qulub* 1,2, Vol. 113, Januari 2017, 121.

demikian juga dengan bershalawat, tidak datang atas inisiatif dan kehendak pribadi Nabi Saw. Perintah tersebut bersumber dari Allah Swt. Beshalawat dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta dalam kalimat yang sangat singkat dan tanpa syarat pula. Dan juga kata ulama shalawat adalah ibadah yang pasti diterima dan diberi ganjaran oleh Allah Swt.²⁵

Salah satu tanda mengagumi dan mencintai Nabi adalah banyak bershalawat untuk beliau, khususnya ketika nama beliau terdengar atau terlintas dalam benak.

b. Mengikuti Sunnah Rasul Saw.

Ketika seseorang yang cinta dan kagum kepada seseorang maka ia akan selalu meneladaninya karena meyakini bahwa itu baik dan benar. Demikian juga yang kagum dan mencintai Rasul Saw., dia akan meneladani dalam sunnahnya.

Sunnah yang dimaksud adalah segala apa yang dinisbahkan kepada nabi saw mulai dari ucapan, perbuatan, sikap membenaran bahkan pakaian dan lain-lain, baik berkaitan dengan hukum maupun tidak. Sunnah Rasul merupakan sumber hukum kedua sesudah Al-Qur'an karena Allah menugaskan Nabi Muhammad saw. untuk menjelaskan Al-Qur'an.

Sahabat-sahabat nabi selalu berusaha meneladani beliau dalam segala tingkat laku bahkan dalam berpakaian dan berjalan. Abdullah Ibnu Umar r.a. memakai alas kaki yang model dan warnanya sama dengan yang dipakai Rasul saw. Bahkan, sebagian sahabat menempuh jalan yang dilalui Rasul Saw. walaupun ada jalan yang lebih dekat. Kerena para sahabat meyakini bahwa yang dilakukan Rasul Saw. adalah yang terbaik maka Allah menganugerahi peneladannya dengan

²⁵M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 123.

ganjaran selama itu dilakukan atas dorongan rasa kagum dan cinta kepada Rasul Saw.²⁶

Namun menurut Quraish Shihab dalam meneladani perilaku nabi harus dilakukan secara cerdas sehingga tidak semua apa yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. otomatis hendaknya ditiru. Sebab, sebagian yang dilakukan ada yang bersifat khusus dalam kedudukannya sebagai rasul dan ada juga yang merupakan pilihan atas dasar kecenderungan pribadi atau kondisi sosial dan budaya setempat.

c. Menonjolkan keindahan dan kebaikan

Seseorang yang kagum dan mencintai seseorang akan menampakkan keindahan atau kebbaikannya dan menangkal darinya segala apa yang diduga oleh pihak lain sebagai keburukan.

Menurut Quraish Shihab pada zaman sekarang atau era informasi maka gunakanlah media untuk menjelaskan keindahan Islam dan keluhuran budi Nabi Saw. maupun untuk menangkal sikap fobia dari sementara pihak yang termakan oleh informasi negatif atau kebencian yang terpendam. Yang kagum akan membela dengan perbuatan, ucapan, dan sikap. Namun membela ini pun harus dilakukan dengan cerdas.²⁷ Karena itulah tanda cinta kita kepada Allah dan Rasul-Nya.

3. Objek Cinta: Mencintai Manusia

Menurut Quraish Shihab ada tiga jenjang sikap yang dituntut dari manusia terhadap sesamanya.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 126.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 127.

Pertama, dan merupakan puncaknya adalah berkorban/mendahulukan orang atau kelompok lain atas kelompok atau diri sendiri. Sikap ini menggambarkan akhlak yang amat luhur, karena pelakunya melakukan sesuatu yang baik terhadap pihak lain sambil mengabaikan kepentingan pribadinya, walaupun dia sendiri membutuhkannya dan itu dilakukannya tanpa mengharap imbalan.

Tingkat kedua adalah mencintai pihak lain sama dengan mencintai diri sendiri. Sebagaimana hadits yang sudah dicantumkan di Bab II yang artinya

“Tidaklah salah seorang dari kamu beriman (secara sempurna) sampai dia mencintai/menyukai buat saudaranya apa yang dia sukai buat dirinya” (HR. Bukhari).

Quraish Shihab memahami tingkat kedua ini menuntut sikap yang positif, sikap cinta kasih, sikap yang menggembirakan dan menyenangkan. Bukan sikap pasif atau sekadar tidak mengganggu.²⁸

Imam yang sempurna menuntut curahan cinta kasih terhadap pihak lain, bukan sekadar perasaan yang terpendam dalam hati tanpa bukti dalam kenyataan. Cinta kasih menuntut kegiatan konkret dan positif.

Guna mencapai tingkat dua ini dan guna melaksanakan adalah cintailah orang lain seperti kita mencintai diri kita sendiri, dengan maksud jadikanlah kita timbangan untuk bersikap terhadap orang lain. Ketika kita senang diperlakukan dengan adil. Kita senang dimaafkan bila bersalah. Kita senang dihormati. Kita tidak senang dilecehkan, tidak senang dibohongi, dikhianati, dan bully dan seterusnya.²⁹

²⁸ M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 150.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 152.

Maka dari itu perlakukanlah orang lain sebagaimana anda ingin diperlakukan karena “anda adalah dia, dia adalah anda”.

Peringkat ketiga adalah tidak melakukan aneka kegiatan buruk atau negatif yang didorong oleh kekuasaan dan juga tidak menyebut keburukan pihak lain walaupun benar adanya. Peringkat ini adalah peringkat terendah dari seorang manusia dan minimal dari sikap seorang muslim adalah tidak melakukan sesuatu yang negatif atau yang tidak dibenarkan pihak lain. Peringkat ketiga ini juga menuntut agar jangan iri hati terhadap nikmat yang diperoleh seseorang; jangan menipu walaupun bukan muslim; jangan menyinggung perasannya.

Cinta-Mencintai dan Persahabatan

Agama menganjurkan terjalinnya hubungan kasih antarsesama. Baik dalam bentuk persahabatan maupun asmara dan cinta. Peringkat persahabatan berada di bawah cinta. Memang, keduanya adalah buah dari perasaan simpati dan memerlukan saling percaya, tetapi yang diperlukan cinta bukan hanya itu. Persahabatan dapat lebih kuat daripada jalinan darah persaudaraan.

Persahabatan dapat lahir dan terjalin dengan sekian banyak orang pada saat yang sama, tetapi demikian ia tidak menimbulkan kecemburuan, sedangkan cinta atau asmara bila melibatkan lebih dari dua orang maka ia akan berpotensi besar menimbulkan kecemburuan.

Menurut Buya Hamka persahabatan lebih mahal dari cinta. Karena persahabatan dapat kita nikmati di waktu sulit dan susah. Kalau hanya semata-mata cint, daerahnya terlalu sempit, tetapi persahabatan mempunyai daerah lapangan yang amat sangat luas. Memperoleh kemenangan lantaran bertambah seorang

sahabat lebih mahal harganya dari kemenangan mendapat balasan cinta dari seorang perempuan.³⁰

4. Objek cinta: mencintai pasangan (asmara)

Objek cinta bermacam-macam salah satunya cinta antara lelaki dan perempuan yang disebut dengan asmara menurut Quraish Shihab, kata cinta lebih umum ketimbang asmara sehingga karena keumumannya itulah kata cinta tidak jarang digunakan untuk menunjuk asmara. Makhluk hidup memiliki naluri untuk memiliki pasangan hidup, tidak ada naluri yang lebih dalam dan kuat dorongannya melebihi naluri dorongan pertemuan antara dua lawan jenis, pria dan wanita, jantan dan betina dan positif dan negatif.³¹ Rasa cinta, dorongan seksual, keinginan melanjutkan hidup dan kehidupan yang terpendam dalam diri seseorang mendorongnya untuk mencari dan menemukan pasangan berupa lawan seksnya. Itu adalah kebutuhan manusia normal.

Menurut Quraish Shihab jika ada ungkapan buruk menyangkut jenis perempuan pendamping yang ditemukan di berbagai literatur atau terdengar dalam sekian percakapan, semuanya tidak benar. Tetapi, bahwa lelaki akan kesepian tanpa adanya pendamping demikian juga perempuan karena memang itu adalah hakikat yang tidak dimungkiri oleh agama, tidak juga oleh kenyataan.³²

5. Objek Cinta: Mencintai Anak

Sebelum berbicara tentang mencintai anak perlu disadari lebih dahulu bahwa anak adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Esa. Kelahiran

³⁰Buya Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republik Penerbit, cet. VII, 2018), 390.

³¹M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 166.

³²M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 170.

anak harus disambut dengan rasa kesyukuran, dari sini lahir tuntutan dari Islam menyangkut kehadiran anak. Bahkan sebelum ingin memiliki anak, kita di tuntun untuk memilih calon ibu atau ayah sang anak yang ketika nanti menjadi orang tua yang mampu mengantar sang anak untuk tumbuh berkembang menjadi seseorang yang baik dalam apa yang diinginkan orang tua sesuai dengan agama yang dianutnya.

Pilihan itu saja karena genetika ayah dan ibu yang menurun kepada sang anak dan pengaruhnya yang tidak sedikit dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi juga tidak kurang pentingnya adalah karena ayah dan ibu merupakan orang-orang pertama yang berinteraksi dengan anak dalam waktu yang cukup lama, sehingga berperan besar dalam membentuk kepribadian anak.³³

Menurut Quraish Shihab salah satu prinsip dasar dalam menyambut anak adalah berlaku adil terhadapnya, dalam artian memperlakukan anak sesuai dan sebaik mungkin sebagai anak manusia. Kalau dia mempunyai saudara maka keadilan yang dimaksud adalah memperlakukannya secara baik dan pada tempatnya sebagai “manusia” yang memiliki perasaan yang halus dan juga membutuhkan penghormatan dan kasih sayang.” dan juga tidak membedakan dengan saudaranya bahkan tidak bersikap yang menjadikannya dibedakan dengan saudara-saudaranya.³⁴

Menurut Quraish Shihab bahwa orang tua dari dulu sampai sekarang masih terdapat yang membedakan dalam perlakuan mereka antara anak lelaki dan

³³M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 216.

³⁴M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 218.

perempuannya, seakan-akan derajat anak perempuan dan hak-haknya lebih rendah daripada anak lelaki. Memang, Al-Qur'an dan Sunnah berbicara tentang adanya perbedaan antara mereka, tetapi perbedaan itu bukan lahir dari perbedaan derajat atau perlakuan dari segi keadilan, tetapi dari segi kodrat bawaan mereka yang perbedaannya bertujuan agar kedua jenis kelamin itu saling melengkapi.³⁵

Anak merupakan buah hati setiap orang tua, karena itu wajar jika anak dicintai juga karena anak merupakan kelanjutan dari orang tuanya dan diharapkan melanjutkan nama dan cita-citanya. Cinta orang tua kepada anak cucunya melekat sebagai fitrah manusia, sebagaimana Rasul Muhammad Saw. pun tidak luput dari cinta tersebut.

Cinta yang berlebihan akan membuat dampak yang negatif begitu juga cinta orang tua kepada anaknya, cinta yang berlebihan sering kali menjadikan orang tua khususnya ibu bersikap khawatir secara berlebihan menyangkut aktivitas anak-anaknya. Dan ini mengakibatkan anak menjadi manja juga kehilangan kreativitas.

Sanksi dan Reward

Ada sebagian orang tua yang mengecam anaknya karena sang anak tidak mencapai target dan harapan orang tuanya sebagaimana ada juga menjatuhkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan anak tetapi sanksi yang tidak sesuai. Itu semua karena dorongan cinta kepada anak. Memang menurut Quraish Shihab bahwa perlunya sanksi dan reward tetapi itu tidak dibenarkan jika dilakukan bukan pada tempatnya atau diterapkan secara berlebihan.

³⁵M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 219.

Cinta yang berlebihan dalam memberikan sanksi mengundang orang tua marah besar, lalu memaki bahkan memukul anaknya dan tanpa sadar cintanya berubah menjadi kebengisan. Dan itu sering kali terjadi dengan dalih pendidikan atau tuntunan agama.

Memukul anak boleh asalkan ada batasan yang perlu dijaga, menurut Ulama yang menerima ide pemukulan anak pun menetapkan aneka syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Yang memukul tidak boleh memukul dalam keadaan marah, karena menetapkan hukum dalam keadaan marah saja terlarang, apalagi menerapkan sanksi.
2. Pemukulan tidak boleh lebih dari tiga kali, itu pun tidak berturut-turut, supaya yang dipukul mendapat waktu untuk mengurangi perihnya pukulan.
3. Menghindari wajah saat memukul.
4. Tangan tidak boleh diayunkan dalam memukul.
5. Pemukulan harus dihentikan bila yang dipukul menyebut nama Allah.
6. Tidak dibenarkan pemukulan kecuali terhadap anak diatas 10 tahun, bahkan 13 tahun.
7. Tidak juga kecuali setelah pelanggaran berulang-ulang dan sekalipun pemukulan dianggap tidak akan berhasil maka harus dicari selain pemukulan.³⁶

Menurut Quraish Shihab penggunaan kekerasan tidak akan berhasil membina manusia yang baik. Penggunaannya hanya berhasil untuk mendidik kera agar

³⁶ M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 234.

terlatih menampakkan sopan santun dalam gerak geriknya. Sedangkan kita bukannya hendak mendidik kera tetapi mendidik manusia.

Dorongan cinta yang berlebihan juga menjadikan anak manja, menurut Quraish boleh memanjakan anak namun sesuai porsi tidak berlebihan. Karena menurut beliau, sebagai orang tua perlu bahkan harus memanjakan anak, apalagi sebelum mereka dewasa, karena dunia anak adalah dunia manja, tapi semua itu tidak boleh berlebihan, memang kata beliau kita ingin membahagiakan anak, mencurahkan kasih sayang, dan memenuhi harapannya, tetapi harus dibedakan antara cinta dan kasih sayang dengan memanjakan.

Memanjakan sering diduga hanya terbatas pada mengikuti semua kehendak anak tanpa mempertimbangkan usia dan keperluannya, padahal menurut Quraish Shihab bukan hanya itu, sering dilupakan orang tua adalah kalau kita membantunya dalam hal-hal yang sepiintas terlihat sulit bagi anak, padahal jika dibiarkan maka ia akan mampu melakukannya secara mandiri. Cinta dan kasih sayang orang tua seharusnya lebih banyak dalam bentuk memercayai anak menyelesaikan masalah yang dihadapinya yang menurut usianya mampu dia selesaikan. Dengan demikian anak akan lebih percaya diri untuk menghadapi berbagai permasalahan.³⁷

Dampak buruk akibat memanjakan anaknya tidak pada tempatnya atau tidak sesuai porsi, maka anak tersebut akan kesulitan menghadapi aneka krisis pada masa depannya, tidak percaya diri, ragu, dan cemas sehingga selalu mendambakan pertolongan orang lain dan dengan demikian, ia tidak wajar disertai tanggung jawab bahkan tidak mampu memilih salah dari dua pilihan yang terhidang.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 237.

Akibatnya anak tersebut akan tumbuh dengan sikap dengki terhadap orang lain yang memiliki kemampuan yang tidak dimilikinya.

Dalam konteks mencintai anak, orang tua dituntut untuk memahami bakat dan kecenderungan anak serta menghargainya. Karena setiap orang memiliki bakat dan kecenderungan yang berbeda-beda dengan orang tuanya. Dalam pandangan agama pun tidak diperkenankan orang tua memaksa anaknya agar menempuh jalan hidup yang disukai oleh orang tuanya selama jalan itu tidak bertentangan dengan agama. Justru orang tua lah yang harus mendukung pilihan anaknya selama pilihan itu tidak bertentangan dengan moral dan agama. Dukungan itu merupakan salah satu perwujudan cinta. Disinilah terlihat substansi cinta yang didefinisikan bahwa cinta adalah “dialog antar dua aku”. Orang tua harus mampu mengantar anaknya menemukan “aku”nya agar terjalin dialog antara orang tua dan anak karena dialog merupakan salah satu aspek hakikat cinta.³⁸

Menurut Quraish dunia anak adalah bermain, yang maksudnya dengan bermain anak belajar, karena itu sebagai orang tua pilihlah mainan dan ragam alat permainan untuk anak-anak dan juga mengakui kepribadian anak dan kemandiriannya serta hak-haknya adalah syarat utama untuk lahirnya dari mereka akhlak mulia dan bakti kepada kedua orang tuanya dan itulah tanda cinta pada anak.³⁹

³⁸M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 238.

³⁹M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 242.

6. Objek Cinta: Mencintai Harta

Harta dalam KBBI memiliki arti (1) barang (uang) yang menjadi kekayaan; barang milik seseorang. (2) kekayaan berwujud dan tidak berwujud yang bernilai dan yang menurut hukum dimiliki perusahaan.⁴⁰

Mayoritas ulama mengatakan bahwa harta adalah segala sesuatu yang memiliki nilai yang mengharuskan pihak lain bertanggung jawab bila menghilangkan atau merusaknya. Ada juga ulama yang mengatakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan dikuasai selama hal itu bersifat material. Dalam pandangan hukum Islam, sesuatu yang tidak bermanfaat tidak bisa dinamakan harta. Namun pada faktanya ada yang dulunya tidak bermanfaat kemudian hari akan bermanfaat misalnya sampah yang bisa menjadi pupuk organik. Tentu saja semakin bernilai sesuatu itu semakin diminati dan semakin diminati akan semakin disukai/dicintai.⁴¹

Menurut Quraish Shihab mencintai harta dan memilikinya sebanyak apa pun tidaklah terlarang selama cara perolehan dan penyalurannya sah. Harta merupakan kebutuhan manusia dalam hidup ini. Siapa yang memperoleh dengan susah payah serta secara benar dan halal sesuai ajaran agama, maka itulah harta yang baik, namun tidak jarang juga mengantar pemiliknya sangat mencintai harta tersebut dan merasa terikat dengan harta tersebut. Ini disebabkan susah payah itu dan karena peluang memperoleh harta yang baik tidak sebanyak dan sesusah memperoleh harta yang buruk/haram.⁴²

⁴⁰KBBI, Pencarian 'harta' dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/harta>, diakses 22 Juni 2021 Pukul 09.00.

⁴¹M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 244.

⁴²M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 248.

Di tinjau dari kebutuhan manusia, harta sangatlah penting. Tetapi, dibandingkan dengan kebutuhan yang lain harta tidak seperti perkiraan orang saat ini. Apa yang kita peroleh boleh jadi bersifat materi dan immaterial/spiritual. Kemudian yang material bisa juga langsung berhubungan dengan jasmani, dan juga diluar jasmani, mestinya dan logikanya, yang paling rendah dan kedudukannya adalah yang diluar jasmani. Yang paling kedudukannya adalah yang bersifat immaterial/spiritual, jangan harta, badan pun bersedia kita korbankan untuk memperoleh keindahannya. Dari sini, menurut Quraish Shihab hendaknya harta menjadi alat, bukan menjadi tujuan.⁴³

Dalam pandangan agama harta tidak memiliki nilai yang berdiri sendiri. Ia akan baru bernilai jika diperoleh dan digunakan secara baik dan bermanfaat. Kekurangan harta tidak otomatis menjadikan orang itu hina atau kehilangan kehormatannya. Memang, harta merupakan hiasan hidup, tapi hiasan itu bersifat sementara. Harta juga tidak dapat menempati tempat ilmu. Sebaliknya, ilmu dapat mengantar seseorang meraih harta. Ilmu memelihara anda, sedang anda yang memelihara harta. Ilmu akan bertambah dengan disumbangkan atau diajarkan, sedangkan harta berkurang dengan dibelanjakan.⁴⁴ Yang dimana ilmu akan selalu bermanfaat untuk orang lain dan kita sendiri, sedangkan harta bisa jadi hanya bermanfaat untuk diri sendiri. Maka dari itu jangan terlena atau hanyut kecintaan dengan harta yang banyak karena banyak sekali orang yang binasa karena hartanya,

⁴³M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 248-249.

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 254.

harta banyak tidak dapat menyelamatkan anda dan bahkan harta bisa jadi tidak bisa mendekatkan kepada Tuhan.

Tentu saja, Islam tidak melarang memiliki harta yang banyak, karena kita pun tidak dapat mengingkari bahwa Allah Mahakaya juga dalam materi dan ini wajar diteladani sesuai kemampuan juga untuk berusaha secara baik, benar dan halal guna memperoleh harta sebanyak mungkin. Hanya saja menurut Quraish bahwa kekayaan materi diibaratkan lingkaran bulat 180 derajat. Betapapun besar atau kecilnya lingkaran tetap bernilai 180 derajat. Dan betapapun besar dan kecilnya jika tidak bulat maka lingkaran itu tidak mencapai kadarnya. Kekayaan materi adalah kemampuan mencapai lingkaran itu, sedang bulatnya lingkaran hasil kepuasan hati setelah usaha maksimal.⁴⁵

Dalam buku *Islam yang Saya Pahami* Quraish menguraikan prinsip harta tentang harta yaitu

1. Harta adalah milik Allah

Kita sering menisbahkan kepemilikan harta kepada seseorang atau kelompok, tetapi penisbahan itu bukan dalam arti yang hakiki. Manusia adalah pemilik harta hanya dalam arti bahwa harta itu adalah titipan dari Allah dan diberi oleh Allah kuasa untuk mengelola, menggunakan, dan memanfaatkan untuk dirinya atau siapa yang dikehendaki selama tidak bertentangan dengan ketentuan Sang Pemilik harta hakiki yang dalam hal ini Allah.

2. Harta adalah sumber utama tegaknya kehidupan bermasyarakat

⁴⁵M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 258.

Jika anggaran belanja atau pendapatan suatu negara rendah, pastilah pendapatan per kapita warga negaranya rendah, dan ketika kemiskinan melanda mereka, ini pada gilirannya menjadikan mereka tergantung pada masyarakat atau negara yang tidak mustahil merendahkan martabat masyarakat bangsa itu, bahkan menjajahnya.

3. Harta harus beredar di tengah masyarakat

Harta harus dikelola agar berkembang, tidak habis begitu saja, Allah mengecam orang-orang yang menyimpan hartanya begitu saja tanpa dikelola dan dimanfaatkan.

4. Harta harus memiliki fungsi sosial

Fungsi sosial harta terlihat jelas pada kewajiban berzakat. Islam tidak melarang kepemilikan pribadi, tetapi pada saat yang sama, Islam mewajibkan adanya kepemilikan bersama.

5. Harta adalah sarana ujian

Ujian ini dimaksud adalah apakah manusia sadar bahwa harta yang berada dalam wewenangnya itu adalah anugerah dari Allah.⁴⁶

7. Objek Cinta: Mencintai Tanah Air

Tanah air adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk menyebut seluruh bumi Indonesia yang terdiri dari darat atau lautan. Kata ini menarik untuk dianalisa menurut Quraish yaitu tanah adalah asal usul kejadian manusia, sedangkan air adalah sumber kehidupan semua yang hidup, termasuk kita manusia. Jika demikian, kita memiliki keterikatan dengan tanah dan air. Dari sini wilayah

⁴⁶M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 258-261.

tempat kita bermukim menuntut kita membela dan membanggunya, apalagi tanah dan segala isinya tidak kikir terhadap kita, juga tidak jemu mempersembahkan buat kita segala yang kita minta darinya.⁴⁷ Tanah air bagaikan ibu kita. Ibu akan selalu mencintai anaknya. Anak pun secara naluriah akan mencintai ibunya. Jika demikian, setiap warga satu wilayah pasti mencintai wilayah tumpah darahnya selama dia masih normal.

Cinta menjadikan si pencinta mendendangkan keindahan yang dicintainya dan memberi apa saja yang diinginkannya. Pecinta berusaha menampilkan keindahan objek cintanya dan menutupi keburukannya. Cinta tanah air merupakan naluri atau fitrah seorang manusia dan ini cukup menjadi dalil kenapa kita harus mencintai tanah air. Islam adalah agama fitrah dan selalu mendukung betapa cinta tanah air sejalan dengan ajaran Islam.

Menurut Quraish Shihab perlu menjadi catatan bahwa cinta air dan menganggapnya yang terbaik di antara seluruh negeri, namun hal itu tidak boleh membuat seseorang mengingkari hak pihak lain. Boleh jadi dulu atau sekarang terjadi bahwa negeri dan bangsanya adalah negeri terunggul di antara seluruh negeri dan bangsa sehingga mengantarnya melecehkan pihak lain. Memang berbangga dengan tanah dan kebangsaan tidaklah terlarang. Yang terlarang adalah berlaku aniaya dan angkuh sehingga berkata “benar atau salah adalah negeri” namun kata ini perlu disempurnakan menurut Quraish Shihab dengan “kalau negeriku benar

⁴⁷M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 264.

maka saya akan mempertahankannya agar senantiasa benar, dan kalau salah maka saya akan meluruskan kesalahannya.”⁴⁸

Mencintai tanah air bukan hanya sebuah slogan atau sekadar melantunkan lagu-lagu yang memuji dan menggambarkan keindahannya, melainkan dengan kegiatan yang kongkret. Seperti pembangunan di berbagai bidang, memeliharanya sebagai kelanjutan eksistensinya. Mencintai tanah air antara lain dengan memelihara kesatuan dan persatuannya. Quraish Shihab sekali lagi menyebutkan bahwa tiada pertentangan antara kesetiaan pada tanah air dan kepatuhan kepada Allah Swt. karena cinta tanah air dan nasionalisme memang perintah dari Allah.

8. Objek Cinta: Mencintai Binatang

Salah satu nikmat yang Allah anugerahkan kepada manusia adalah binatang. Binatang adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak dan berpindah tempat serta bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi.

Manusia diberi oleh Allah anugerah untuk menundukkan binatang dan memanfaatkannya untuk kepentingan. Nabi Muhammad saw. telah banyak memberikan tauladan yang berkaitan sikap kasih sayang kepada binatang, misalnya memerintahkan untuk memberi kandang yang baik, makanan yang cukup, tidak menjadikan punggungnya sebagai kursi, karena binatang pun berperasaan.

9. Objek Cinta: Mencintai Alam

Dalam konteks mencintai alam, sudah banyak tuntunan nabi yaitu salah istilah sekarang “pelestarian” yaitu beliau menganjurkan untuk menggarap tanah yang kosong dan menanamnya dengan benih tumbuhan. Tuntunan lain juga yaitu

⁴⁸M. Quraish Shihab, *Jawabannya adalah Cinta*,... 268.

seperti larangan kencing di bawah pohon tempat orang yang berteduh, tidak juga di sekitar air yang mengalir dan juga melarang pemborosan air waktu berwudhu di sungai yang mengalir. Beliau juga melarang membuang sampah di jalan. Bahkan menjadikan upaya menyingkirkan gangguan dan kotoran di jalan sebagai salah satu aspek keimanan.

Quraish Shihab tidak menguraikan panjang lebar tentang mencintai lingkungan serta kewajiban dan melestarikannya. Cukuplah kiranya kita mengemukakan rumus umum yang ditarik dari kedua sumber pokok agama, al-Qur'an dan Sunnah, yaitu *la dharar wa la dhirar*.

Rumus ini mengandung arti bahwa tidak diperkenankan melakukan kemudaratan terhadap diri sendiri maupun pihak lain makhluk hidup atau bukan. Sehingga, seandainya ada manfaat untuk diri sendiri tetapi ada mudarat untuk orang lain maka hal itu hendaknya dihindari.